PT TRANSKON JAYA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRANSKON JAYA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TRANSKON JAYA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 92	*Notes to the Financial Statements*

PT. Transkon Jaya Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT TRANSKON JAYA TBK TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGALTERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRANSKON JAYA TBK AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lexi Roland Rompas
   Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Alamat Rumah : Balikpapan Baru Blok K7/19 RT.052 Kelurahan Damai Balikpapan
   Telepon : 0542 - 770401
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Brian Charles Bennett
   Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Alamat Rumah : Pondok Karya Agung No.RB-73 RT.018 Kel. Sungai Nangka Balikpapan
   Telepon : 0542 - 770401
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name : Lexi Roland Rompas*
   Office address : Jl. Mulawarman No.21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Residential address : Balikpapan Baru Blok K7/19 RT.052 Kelurahan Damai Balikpapan
   Telephone : 0542 - 770401
   Title : President Director
2. *Name : Brian Charles Bennett*
   Office address : Jl. Mulawarman No.21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Residential address : Pondok Karya Agung No.RB-73 RT.018 Kel. Sungai Nangka Balikpapan
   Telephone : 0542 - 770401
   Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company financial statements;*
2. *The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the Company financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Company financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Company internal control system.*

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
F1D59AJX155098376

Lexi Roland Rompas
Presiden Direktur/*President Director*

Brian Charles Bennett
Direktur/*Director*

Balikpapan, 6 Mei 2021/*May 6, 2021*

PT. TRANSKON JAYA Tbk

BUSINESS ADDRESS : Jl. Mulawarman No. 21 RT. 023 RW. 007 Manggar, Balikpapan Timur 76116
PHONE : +62(0)542 - 770401 **FAX** : +62(0)542 - 770403

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00584/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT TRANSKON JAYA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Transkon Jaya Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00584/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT TRANSKON JAYA TBK

We have audited the accompanying financial statements of PT Transkon Jaya Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Transkon Jaya Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Transkon Jaya Tbk as of December 31, 2020 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP. 0269/ *Public Accountant License No.AP. 0269*

6 Mei 2021/*May 6, 2021*

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	4.803.810.619	2d, 2e, 4	3.109.172.914	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha		2b		*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	51.793.677.841	2d, 5	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi	41.030.382	5, 28	172.484.112	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	25.306.778.544	2d, 6	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	1.473.100.000	2d, 28	-	*Related parties*
Persediaan - neto	16.221.718.970	2g, 7	11.407.704.679	*Inventories - net*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	33.128.340.104	2f, 8	10.215.713.857	*Prepaid expenses and advances*
Aset lancar lainnya	100.000.000	2d, 10	-	*Other current asset*
Total Aset Lancar	**132.868.456.460**		**93.630.499.329**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	57.024.373.628	2f, 9	-	*Advances for purchase of property and equipment*
Aset pajak tangguhan - neto	15.873.385.585	2o, 3, 19	12.741.612.368	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	219.951.349.313	2h, 11	438.780.456.967	*Property and equipment - net*
Aset hak guna - neto	179.816.425.316	2l, 12	-	*Right-of-use assets - net*
Total Aset Tidak Lancar	**472.665.533.842**		**451.522.069.335**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**605.533.990.302**		**545.152.568.664**	***TOTAL ASSETS***

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - Pihak ketiga	19.382.999.519	2d, 13	16.645.378.241	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	2d, 14	59.203.030	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	14, 28	4.161.634.542	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	15	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang pajak	4.880.804.966	2m, 19	5.262.194.285	*Taxes payable*
Uang muka dari pelanggan	24.186.499	2m	196.283.383	*Advances from customers*
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	2d, 28	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	2d 2l, 18	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang pembiayaan konsumen	71.715.094.341	2d,16	121.243.751.904	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	2d,17	69.033.227.968	*Finance lease*
Liabilitas sewa	86.567.056.882	2l, 12	-	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**221.545.838.833**		**246.511.719.836**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	12.809.052.000	2k, 20	9.852.700.980	*Employee benefits liability*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	32.970.323.159	2d,16	71.027.286.206	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	2d,17	68.042.500.962	*Finance lease*
Liabilitas sewa	58.715.401.797	2l, 12	-	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**104.494.776.956**		**148.922.488.148**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**326.040.615.789**		**395.434.207.984**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1.510.200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dengan nilai nominal Rp 100 per saham				*Authorized - 1,510,200,000 shares as of December 31, 2020 with par value of Rp 100 per share*
400.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				*400,000 shares as of December 31, 2019 with par value of Rp 100.000.000 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.510.200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020				*Issued and fully paid - 1,510,200,000 shares as of December 31, 2020 and*
113.520 sahampada tanggal 31 Desember 2019	151.020.000.000	21	113.520.000.000	*113,520 shares as of December 31, 2019*
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	22	-	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(11.035.150.318)		(11.035.150.318)	*Exchange difference on translation of financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	100.000.000	23	-	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya	86.731.418.604		48.512.920.248	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lain	(2.346.945.725)		(1.279.409.250)	*Other component of equity*
Ekuitas - Neto	**279.493.374.513**		**149.718.360.680**	***Equity - Net***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**605.533.990.302**		**545.152.568.664**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN	402.461.051.428	2m, 25	401.336.284.977	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	225.206.184.532	2m, 26	214.854.741.803	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**177.254.866.896**		**186.481.543.174**	***GROSS PROFIT***
BEBAN OPERASI	95.316.878.701	2m, 27	91.106.434.922	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	**81.937.988.195**		**95.375.108.252**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba dari klaim asuransi atas aset tetap dan aset hak guna	1.468.622.986	11, 12	853.692.747	*Gain from insurance claim for property and equipment and right-of-use assets*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.940.655.108	11	(640.051.354)	*Gain (loss) on sale of property and equipment*
Rugi penjualan aset hak guna	(1.555.741.815)	12	-	*Loss on sale of right-of-use assets*
Penjualan suku cadang	284.045.557		431.530.541	*Sale of spare parts*
Pendapatan bunga	30.213.469		184.860.257	*Interest income*
Penyisihan persediaan usang	-	7	(993.840.854)	*Provision for inventories obsolescence*
Beban bank	(72.341.877)		(145.363.708)	*Bank charges*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(302.956.052)		641.252.409	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga	(39.633.899.917)		(44.581.118.356)	*Interest expense*
Lain-lain - neto	428.396.250		122.733.220	*Others - net*
Beban Lain-Lain - Neto	(37.413.006.291)		(44.126.305.098)	*Other Expenses - Net*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**44.524.981.904**		**51.248.803.154**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(6.206.483.548)**	2x, 19	**(20.684.368.065)**	***Income Tax Expense - Net***
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**38.318.498.356**		**30.564.435.089**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan Direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.228.143.000)	2k, 20	(319.050.000)	*Remeasurement of employee benefits liability*
Pajak penghasilan	160.606.525	19	79.762.500	*Related income tax*
Rugi Komprehensif Lain Setelah pajak	(1.067.536.475)		(239.287.500)	*Other Comprehensive Income for the Year - Net of Tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**37.250.961.881**		**30.325.147.589**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR	**30,93**	2p, 24	**1.984.832**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital* (Catatan/ *Note* 21)	Tambahan modal Disetor/ *Additional paid in capital* (Catatan/ *Note* 22)	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange *Difference on Translation of Financial Statements*	Saldo laba/ *Retained earnings* Dicadangkan/ *Unappropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*	Komponen Ekuitas Lain / *Other Component of Equity*	Ekuitas – Neto/ *Equity – Net*	
Saldo 1 Januari 2019		**13.200.000.000**	**-**	**(11.035.150.318)**	**-**	**118.268.485.159**	**(1.040.121.750)**	**119.393.213.091**	***Balance as of January 1, 2019***
Dividen Saham	21	100.320.000.000	-	-	-	(100.320.000.000)	-	-	*Share dividends*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	-	30.564.435.089	-	30.564.435.089	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:									*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	-	(319.050.000)	(319.050.000)	*Remeasurement on of employee benefits*
Pajak penghasilan terkait	19c	-	-	-	-	-	79.762.500	79.762.500	*Related income tax*
Saldo 31 Desember 2019		**113.520.000.000**	**-**	**(11.035.150.318)**	**-**	**48.512.920.248**	**(1.279.409.250)**	**149.718.360.680**	***Balance as of December 31, 2019***
Penawaran umum perdana	21	37.500.000.000	56.250.000.000	-	-	-	-	93.750.000.000	*Initial public offering*
Biaya penerbitan saham	22	-	(1.225.948.048)	-	-	-	-	(1.225.948.048)	*Share issuance cost*
Alokasi untuk cadangan umum	23	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	*Appropriation to general reserve*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	-	38.318.498.356	-	38.318.498.356	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:									*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	-	(1.228.143.000)	(1.228.143.000)	*Remeasurement on of employee benefits*
Pajak penghasilan	19c	-	-	-	-	-	160.606.525	160.606.525	*Related income tax*
Saldo 31 Desember 2020		**151.020.000.000**	**55.024.051.952**	**(11.035.150.318)**	**100.000.000**	**86.731.418.604**	**(2.346.945.725)**	**279.493.374.513**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	393.469.609.904		384.286.859.220	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(174.208.117.980)		(74.123.061.274)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk operasi dan lain-lain	(28.111.658.690)		(23.723.613.467)	*Cash paid for operating expenses and others*
Pembayaran untuk karyawan	(51.532.725.861)		(49.505.338.852)	*Payment to employees*
Penerimaan kas dari klaim asuransi	2.569.440.000		1.584.734.000	*Cash receipt from insurance claim*
Penerimaan kas dari lain-lain	712.441.821		615.844.084	*Cash receipt from others*
Kas yang dihasilkan dari operasi	142.898.989.194		239.135.423.711	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga	30.213.469		184.860.257	*Interest received*
Pembayaran bunga	(38.363.741.003)		(44.682.056.654)	*Interest paid*
Pembayaran pajak penghasilan Badan	(9.813.525.396)		(1.844.689.642)	*Corporate income tax paid*
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	**94.751.936.264**		**192.793.537.672**	***Net Cash from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	31.237.000.644	11	19.320.933.159	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(321.232.300)	11	(847.473.969)	*Acquisition of property and equipment*
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	**30.915.768.344**		**18.473.459.190**	***Net Cash from Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.595.014.177		15.076.872.404	*Proceeds from loan provided by third parties*
Pembayaran utang pihak ketiga	-		(9.017.069.374)	*Payment of loan provided by third parties*
Pembayaran utang pihak berelasi	(242.848.204)		(10.908.912.250)	*Payment of loan provided by related parties*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-		(68.051.975.059)	*Payment of finance lease payable*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(134.142.440.086)		(136.084.296.206)	*Payment of consumer financing payable*
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(1.620.304.600)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(86.673.755.546)	12	-	*Payment of lease*
Penerimaan dari penawaran umum perdana	93.750.000.000		-	*Proceeds from initial public offering*
Pembayaran biaya penerbitan saham	(1.225.948.048)		-	*Payment of share issuance cost*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Untuk Aktivitas Pendanaan	**(123.939.977.707)**		**(210.605.685.085)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	**(33.089.196)**		**(99.182.458)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**1.694.637.705**		**562.129.319**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STAEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**1.694.637.705**		**562.129.319**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**3.109.172.914**		**2.547.043.595**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**4.803.810.619**	4	**3.109.172.914**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Transkon Jaya Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Adi Gunawan, SH., No. 27 tanggal 4 Januari 2002. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 tanggal 5 April 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 28 tanggal 20 November 2020 dari Buchari Hanafi, SH., mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0412182 tanggal 26 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang:

- Perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil;
- Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya;
- Reparasi dan perawatan mobil;
- Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
- Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- Perdagangan mobil;
- Aktivitas penyediaan tenaga kerja waktu tertentu;
- Aktivitas telekomunikasi dengan kabel;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel;
- Jasa nilai tambah teleponi;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi lainnya YTDL;
- Penerbitan direktori dan *mailing list*;
- Penerbitan piranti lunak;
- Aktivitas pemrograman komputer;
- Aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya;
- Aktivitas pengolahan data, hosting dan YBDI;
- Portal web dan / atau platform digital.

Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya dan penyedia jaringan internet.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2002.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Damai Investama Sukses, yang didirikan di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jl. Mulawarman No. 21, Balikpapan Timur – Balikpapan, Kalimantan Timur.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Transkon Jaya Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Adi Gunawan, SH., No. 27 dated January 4, 2002. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under decree No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 dated April 5, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 28 dated November 20, 2020 of Buchari Hanafi, SH., concerning the change in the composition of the Company's Board of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0412182 dated November 26, 2020.

According to article 3 of the Company's articles association, the Company's scope of activities comprises of:

- *Trading of car parts and accessories;*
- *Activities for leasing and leasing without option rights for cars, buses, trucks and others;*
- *Car repair and maintenance;*
- *Manufacture of four or more wheeled motor vehicle body and trailer and semi trailer industries;*
- *Four or more wheeled motor vehicle industry;*
- *Car trade;*
- *Activity of providing labor for a certain time;*
- *Telecommunications activities with cables;*
- *Multimedia services;*
- *Wireless telecommunications activities;*
- *Value added telephony services;*
- *Multimedia services;*
- *Other telecommunications activities YTDL;*
- *Publishing directories and mailing lists;*
- *Publishing software;*
- *Computer programming activities;*
- *Computer consultancy activities and management of other computer facilities;*
- *Data processing, hosting and YBDI activities;*
- *Web portal and / or digital platform.*

Currently, the Company's main activities is in the field of rental and lease without option rights for cars, buses, trucks and others and as internet network provider.

The Company started its commercial operations in July 2002.

The Company's immediate parent company is PT Damai Investama Sukses, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's office is located at Jl. Mulawarman No. 21, East Balikpapan – Balikpapan, East Kalimantan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

a. Perusahaan berencana untuk melakukan Penawaran Umum dan mencatat saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta merubah status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Publik.

b. Perubahan nama Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas, PT Transkon Jaya Tbk

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-212/D.04/2020 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran PT Transkon Jaya Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 375.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 250 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 27 Agustus 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

a. The Company's plan to Public Offering and listed the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange and amended the Company's status from a Private Company to a Public Company.

b. Change in the name of the Company into Limited Company, PT Transkon Jaya Tbk

b. Public offering of the Company's shares

On August 14, 2020, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-212/D.04/2020 about Notification of Effectivity of Registration Statements of PT Transkon Jaya Tbk.

The Company conducted its initial public offering of 375,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 250 per share effective on August 27, 2020.

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Mrs. Juliana Theresia Jie	Mrs. Juliana Theresia Jie	*President Commissioner*
Komisaris	Mr. Hadi Sukanto	Mr. Hadi Sukanto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mr. R. Hesthi Sambodo	Mr. R. Hesthi Sambodo	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Mr. Lexi Roland Rompas	Mr. Lexi Roland Rompas	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Mr. Trevor Reginald Kroemer	-	*Vice President Director*
Direktur	Mr. Brian Charles Bennett	Mr. Brian Charles Bennett	*Director*
Direktur	-	Mr. Trevor Reginald Kroemer	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Mr. R. Hesthi Sambodo	*Chairman*
Anggota	Mr. Hermanus Barus	*Member*
Anggota	Mr. Tri Harsono Syahudoyo	*Member*

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 177 dan 169 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 177 and 169 employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 6 Mei 2021.

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on May 6, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Transkon Jaya Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, telah disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun-akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan diungkap dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of The Financial Statements

The financial statements PT Transkon Jaya Tbk has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Perusahaan telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

  Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan

  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards amendments and impovements that are relevant to the Company have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements":*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. Incremental costs of fulfilling that contract; and

  2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 62, “Kontrak Asurans”i dan PSAK 73, “Sewa” yang terkait dengan:
  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, “Financial Instruments”, PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 62, “Insurance Contracts” i and PSAK 73, “Leases” related to:
  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 73, “Leases: Rental Concessions related to COVID-19”*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

  Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

  Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

  Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

  Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

  Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)

  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

Perusahaan sedang menganalisa dampak amendemen/penyesuaian standar akuntansi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)*

  The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"*

  This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

  The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

  The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

  The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*

  - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
  - *PSAK 73, "Leases"*

The Company is still assessing the impact these accounting standards amendments/improvements on the Company's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tak lancar/jangka pendek. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

d. Financial Instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company's financial assets have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 is loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash in banks, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan aset lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other current asset - restricted time deposit classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan piutang lain-lain yang dibatasi pengunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other receivables classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and finance lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profi tor loss include financial assets held fo rtrading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rug. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya – deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss. (continued)*

  Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets in the Company under this category as of December 31, 2020.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

  - *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in bank, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset - restricted time deposit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

  Perusahaan mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

  - *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada penerapan awal diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain,jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).*

  Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

  Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

  Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban Bunga” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

i. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within “Interest Expense” in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and unbilled receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kasa masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai penurunan nilai dan penurunan nilai diakui, rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik sejauh jumlah tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pembalikan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pembalikan diakui dalam laba rugi. Pemulihan selanjutnya dari piutang yang dihapusbukukan sebelumnya, jika dalam periode berjalan, dikreditkan ke akun penyisihan, tetapi jika setelah periode pelaporan, dikreditkan ke pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
(b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas ditangan dan kas di bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar atau menggunakan adalah sebagai jaminan untuk kewajiban setelah satu tahun dari akhir periode pelaporan, disajikan sebagai bagian "Aset lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash in banks, which will be used to pay or use as guarantee for obligations within one year from the end of the reporting period, are presented as "Other current assets" section of the statement of financial position.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

The cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *("carrying amount")* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives Tahun / *Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Kendaraan	4	25%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4	25%	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	4	25%	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	8	12,5%	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	4	25%	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	4	25%	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	4	25%	*CATV equipment*

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai laba (rugi) tahun berjalan

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
   (iii) personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

The Company's management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

j. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
   (i) has control or joint control over the Company;
   (ii) has significant influence over the Company; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perseroan atau kepada entitas induk dari Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Imbalan kerja

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transaction with Related Parties

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies (continued):
   (iv) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

k. Employee benefits

Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

l. Sewa

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan PSAK 73, “Sewa” efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak- guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company’s defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

l. Leases

The Company as lessee

The Company applied PSAK 73, “Leases” effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of ‘low value’ assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Perusahaan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Perusahaan yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Company, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Perusahaan mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Company has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Company recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Company's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	Kenaikan (Penurunan) ***Increase (Decrease)***	
Aset		***Assets***
Aset hak-guna	160.221.834.245	*Right-of-use assets*
Biaya dibayar di muka	(1.591.696.533)	*Prepaid expenses*
Aset tetap	(151.938.335.748)	*Property and equipment*
Total aset	**6.691.801.964**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas sewa	143.767.530.894	*Lease liabilities*
Utang sewa pembiayaan	(137.075.728.930)	*Finance lease payable*
Total liabilitas	**6.691.801.964**	***Total liabilities***

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the operating lease commitments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari/*January 1, 2020*	
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	2.759.011.636	*Operating lease commitments as of December 31, 2019*
Dampak diskonto jumlah diatas	(342.159.981)	*Effect of discounting the above amounts*
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 17)	137.075.728.930	*Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 17)*
Dampak diskonto jumlah diatas		*Effect of discounting the above amounts*
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	4.274.950.308	*Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments*
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	**143.767.530.894**	***Lease liabilities recognized as of January 1, 2020***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

From January 1, 2020

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term., as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	2	*Building*
Kendaraan	4	*Vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Perusahaan tidak mengandung komponen non-sewa.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraan.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai *lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company's lease does not contain non-lease components.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to most of its vehicles.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Company as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perusahaan sebagai *lessor*

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Pengakuan pendapatan

Perusahaan menerapkan PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, “Pendapatan”, PSAK 34, “Kontrak Konstruksi” dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Company as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

m. Revenue recognition

The Company applied PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customer” effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, “Revenue”, PSAK 34 “Construction Contracts” and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:
a. Suatu titik waktu; atau
b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan “Piutang usaha yang belum ditagih” dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

A performance obligation may be satisfied at the following:
a. A point in time; or
b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and ‘Unbilled receivables” and contract liabilities are presented under "Advances from customers"

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when ‘control’ of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Penjualan jasa

Perusahaan menjual jasa internet. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan diakui berdasarkan kontrak perjanjian jasa internet.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui saat jasa diberikan. Jika persyaratan ini tidak dipenuhi, tanda terima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka dari Pelanggan" sampai semua persyaratan untuk pengakuan pendapatan dipenuhi.

n. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

From January 1, 2020

Sale of services

The Company sells internet service. Revenue from providing service recognized in the accounting period in which the services are rendered. Revenue is recognized based on contract service agreement.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Rendering of services

Revenue is recognized when the services are rendered. If this requirement is not met, the receipt from customers are recorded as "Advances from customers" until all the requirement for the revenue recognition is met.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Ministry of Finance at that date.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used were:

	2020	**2019**	
US Dollar (USD) 1	14.105	13.901	*US Dollar (USD) 1)*
Australian Dollar (AUD) 1	10.771	9.739	*Australian Dollar (AUD) 1*

Nilai tukar di atas didasarkan pada nilai tukar yang diterbitkan oleh Kementrian keuangan pada akhir periode / tahun.

Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing pada laporan keuangan Perusahaan disebabkan oleh perubahan dalam mata uang penyajian dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dalam kaitannya dengan perubahan mata uang fungsional efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

The above exchange rates are based on exchange rate published by Ministry of Finance at the end of the period/year.

Exchange gains and losses arising on the translation of the Company's financial statements due to the change in presentation currency from US Dollar to Indonesian Rupiah in relation to the change in functional currency effective January 1, 2016 were presented under "Exchange Differences due to Translation of Financial Statements" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan

r. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi laporan keuangan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Percepetan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”

  Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company’s position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that “Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari standar akuntansi tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)*

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 amendments to accounting standards has no significant impact on the financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The process of applying the Company's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts reported in financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and cost of revenues. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets..

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee

From January 1, 2020

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Sebelum 1 Januari 2020

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian sewa dimana Perseroan bertindak sebagai lessee dalam hal sewa perabot kantor dan peralatan kantor. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK Nomor 30 "Sewa", yang mengharuskan Perseroan untuk membuat penilaian dan perkiraan transfer risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan sewa kendaraan sebagai sewa pembiayaan.

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai lessor

Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Lease commitments - Company as lessee

Before January 1, 2020

The Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Lease", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the related lease agreements, the rental of office building is classified as operating lease and vehicles under lease as finance lease.

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into leases on its vehicles. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these vehicles and accounts for the contracts as operating leases.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak asset

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestic bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan piutang usaha yang belum ditagih Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables and unbilled receivables

From January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and unbilled receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and unbilled receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Imbalan paska kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 2 and 5.

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Employee benefits liability

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 7

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 - 8 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Futher detail are disclosed in Note 19

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2 and 7.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2020	2019	
Kas	60.000.000	60.000.000	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	4.557.205.632	1.594.991.827	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.659.553	303.481.269	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	64.670.240	1.144.555.572	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Artha Graha International Tbk	5.636.000	-	*PT Bank Artha Graha International Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	3.572.311	-	*PT Bank UOB Indonesia*
	4.705.743.736	3.043.028.668	
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
USD 2.699 pada tanggal 31 Desember 2020			*USD 2,699 as of December 31, 2020*
USD 442 pada tanggal 31 Desember 2019	38.066.883	6.144.246	*USD 442 as of December 31, 2019*
Sub total	4.743.810.619	3.049.172.914	*Sub total*
Total	**4.803.810.619**	**3.109.172.914**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash on hand and in banks with related party.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Ricobana Abadi	7.751.338.769	1.726.100.330	*PT Ricobana Abadi*
PT Pamapersada Nusantara	5.401.222.730	4.838.808.393	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Thiess Contractors Indonesia	4.466.105.646	-	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	3.994.729.976	3.834.251.852	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Orica Mining Services	2.965.809.400	2.881.541.000	*PT Orica Mining Services*
PT Putra Perkasa Abadi	2.641.583.754	3.911.552.332	*PT Putra Perkasa Abadi*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	2.125.927.983	2.208.380.901	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
PT Liebherr Indonesia Perkasa	1.834.351.254	1.941.684.704	*PT Liebherr Indonesia Perkasa*
PT Trubaindo Coal Mining	1.694.700.321	1.458.158.934	*PT Trubaindo Coal Mining*
PT AEL Indonesia	1.314.668.665	1.349.577.561	*PT AEL Indonesia*
PT Batutua Tembaga Raya	1.188.345.546	3.231.020.495	*PT Batutua Tembaga Raya*
PT Sulawesi Cahaya Mineral	1.126.269.639	824.273.784	*PT Sulawesi Cahaya Mineral*
PT Saptaindra Sejati	1.049.634.680	1.796.905.744	*PT Saptaindra Sejati*
PT Cipta Kridatama	1.003.571.670	933.877.450	*PT Cipta Kridatama*
PT Harmoni Panca Utama	911.185.500	923.712.232	*PT Harmoni Panca Utama*
PT Macmahon Mining Services	738.676.516	733.011.611	*PT Macmahon Mining Services*
PT Bharinto Ekatama	700.427.042	1.211.326.474	*PT Bharinto Ekatama*
PT Maruwai Coal	666.300.903	1.027.442.000	*PT Maruwai Coal*
PT Ganda Alam Makmur	656.014.000	216.693.500	*PT Ganda Alam Makmur*
PT DNX Indonesia	655.889.600	950.276.363	*PT DNX Indonesia*
PT Berau Coal	608.967.403	1.110.039.443	*PT Berau Coal*
PT Sanggar Sarana Baja	518.245.225	172.374.000	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT United Tractors Tbk	474.987.841	855.136.201	*PT United Tractors Tbk*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Rincian piutang usaha sebagai berikut (lanjutan):

Details of trade receivables are as follows (continued):

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT SatNetCom Balikpapan	458.992.000	61.600.000	*PT SatNetCom Balikpapan*
PT Petrosea Tbk	360.671.259	424.392.172	*PT Petrosea Tbk*
PT Graha Prima Energy	330.552.473	126.610.000	*PT Graha Prima Energy*
PT Karya Bhumi Lestari	307.179.000	159.579.750	*PT Karya Bhumi Lestari*
PT Bis Industries	270.662.933	491.705.847	*PT Bis Industries*
PT Weir Minerals Indonesia	241.340.000	319.444.976	*PT Weir Minerals Indonesia*
PT Hillconjaya Sakti	233.126.000	-	*PT Hillconjaya Sakti*
PT Antareja Mahada Makmur	232.540.000	-	*PT Antareja Mahada Makmur*
PT Elnusa Tbk	227.213.163	11.561.349	*PT Elnusa Tbk*
PT Masmindo Dwi Area	216.457.516	-	*PT Masmindo Dwi Area*
PT LSS Global Kontraktor	201.435.542	276.870.000	*PT LSS Global Kontraktor*
PT Artha Muda Mandiri Investama	200.750.000	-	*PT Artha Muda Mandiri Investama*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200.000.000)	4.489.005.523	8.548.144.773	*Others (each account below Rp 200,000,000)*
	52.258.879.472	48.556.233.170	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Indo Muro Kencana USD 22.338 pada tanggal 31 Desember 2019	-	323.896.070	*PT Indo Muro Kencana USD 22,338 as of December 31, 2019*
Total pihak ketiga	52.258.879.472	48.556.233.170	*Total third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECLs)	(465.201.631)	(323.896.070)	*Allowance for expected credit losses (ECLs)*
Pihak ketiga - neto	51.793.677.841	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 28)	**41.030.382**	**172.484.112**	***Related party (Note 28)***
Neto	**51.834.708.223**	**48.404.821.212**	***Net***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 30 days. No interest is charged on trade receivables.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur di masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi..

Allowance for credit losses for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtors and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atai asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of trade receivable from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables using provision matrix

		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	**< 30 hari/ *days***	**31 – 60 hari/ *days***	**61 – 90 hari/ *days***	**> 90hari/ *days***	**Jumlah/ *Total***
Total bruto piutang usaha / *Total gross carrying amount of receivables*	35.417.688.970	11.412.758.236	3.439.402.935	3.457.972.010	6.323.426.472	60.051.248.623
Less / dikurangkan:						
Piutang dengan jaminan dari pelanggan/ *Receivables with corporate guarantee*	1.124.200.000	1.181.651.394	1.191.080.000	1.215.735.977	3.038.671.398	7.751.338.769
Estimasi jumlah tercatat bruto *Estimated total gross carrying amount at default*	34.293.488.970	10.231.106.842	2.248.322.935	2.242.236.033	3.284.755.074	52.299.909.854
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	0,28%	0,89%	2,28%	4,28%	16,66%	
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(91.465.411)	(81.334.127)	(24.410.545)	(44.816.982)	(223.174.566)	(465.201.631)
Jumlah / *Total*	**34.202.023.559**	**10.149.772.715**	**2.223.912.390**	**2.197.419.051**	**3.061.580.508**	**51.834.708.223**

Mutasi kerugian kredit ekspektasian pada piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for expected credit losses on trade receivables:

	2020	**2019**	
Pada awal tahun	323.896.070	-	*At the beginning of the year*
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 27)	505.879.297	323.896.070	*Provision during the year (Note 27)*
Piutang yang dihapus selama periode berjalan karena tidak dapat ditagih	(364.573.736)	-	*Receivables written-off during the period as uncollectible*
Pada akhir tahun	**465.201.631**	**323.896.070**	***At the end of the year***

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 2 Februari 2021 oleh Notaris Harra Mieltuani Lubis, SH., Perusahaan memperoleh jaminan perusahaan atas piutang Perusahaan dari PT Ricobana Abadi atas aset yang dimilikinya.

Based on Notarial Deed no. 01 dated February 2, 2021 of Harra Mieltuani Lubis, SH., the Company's obtained a corporate guarantee for the Company's receivables from PT Ricobana Abadi on its assets owned.

Kontrak sewa kendaraan senilai Rp 29.785.714.292 dijadikan sebagai jaminan fidusia sehubungan dengan fasilitas pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan (Catatan 17).

Vehicle hire contract amounted to Rp 29,785,714,292 are used as collateral in respect of the credit facility with PT Akseleran Keuangan (Note 17)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowances for expected credit losses of receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Lancar	35.472.320.073	*Current*
Jatuh tempo		*Past due*
Kurang dari 30 hari	7.571.166.450	*Less than 30 days*
31 sampai 60 hari	2.391.199.608	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	2.541.564.130	*61 to 90 days*
Lebih dari 90 hari	752.467.021	*Over 90 days*
Total	**48.728.717.282**	***Total***

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH

6. UNBILLED RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Thiess Contractors Indonesia	4.068.450.000	2.503.550.000	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Bukit Makmur Mandiri	3.045.550.000	2.466.400.000	*PT Bukit Makmur Mandiri*
PT Putra Perkasa Abadi	2.468.800.000	3.592.900.000	*PT Putra Perkasa Abadi*
PT Pamapersada Nusantara	2.463.530.000	3.124.350.000	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Trubaindo Coal Mining	2.094.600.000	409.900.000	*PT Trubaindo Coal Mining*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	999.200.000	964.800.000	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
PT Cipta Kridatama	981.900.000	469.600.000	*PT Cipta Kridatama*
PT Ricobana Abadi	914.200.000	1.338.000.000	*PT Ricobana Abadi*
PT Saptaindra Sejati	836.300.000	1.344.700.000	*PT Saptaindra Sejati*
PT Batutua Tembaga Raya	731.900.000	704.900.000	*PT Batutua Tembaga Raya*
PT Macmahon Mining Services	659.600.000	-	*PT Macmahon Mining Services*
PT United Tractors Tbk	559.200.000	142.800.000	*PT United Tractors Tbk*
PT Berau Coal	490.100.000	534.900.000	*PT Berau Coal*
PT Lahai Coal	401.700.000	412.900.000	*PT Lahai Coal*
PT Graha Prima Energy	380.400.000	-	*PT Graha Prima Energy*
PT Sulawesi Cahaya Mineral	356.950.000	-	*PT Sulawesi Cahaya Mineral*
PT Harmoni Panca Utama	342.550.000	810.050.000	*PT Harmoni Panca Utama*
PT Petrosea Tbk	318.200.000	542.200.000	*PT Petrosea Tbk*
PT Leibherr Indonesia Perkasa	279.818.333	-	*PT Leibherr Indonesia Perkasa*
PT Maruwai Coal	220.700.000	210.000.000	*PT Maruwai Coal*
PT Bis Industries	219.960.000	219.100.000	*PT Bis Industries*
PT Sanggar Sarana Baja	204.616.667	-	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT Orica Mining Services	168.220.000	-	*PT Orica Mining Services*
PT Medeka Mining Services	160.000.000	160.000.000	*PT Medeka Mining Services*
PT Abadi Jaya Laxmindo	158.000.000	-	*PT Abadi Jaya Laxmindo*
PT Hillconjaya Sakti	130.200.000	-	*PT Hillconjaya Sakti*
PT Hasta Panca Mandiri Utama	103.500.000	-	*PT Hasta Panca Mandiri Utama*
PT Agincourt Resources	101.950.000	-	*PT Agincourt Resources*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.516.569.999	542.036.667	*Others (each account below Rp 100,000,000)*
Total	**25.376.664.999**	**20.493.086.667**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas ECLs	(69.886.455)	-	*Allowance for expected credit losses (ECLs)*
Neto	**25.306.778.544**	**20.493.086.667**	***Net***

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan yang relevan. Tidak ada tunggakan pelanggan pada akhir periode pelaporan.

Management always estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECLs, taking into account the historical default experiences and the future prospects of the relevant industries. None of the unbilled receivables amounts at the end of the reporting period is past due.

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko dari aset kontrak berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, penyisihan kerugian berdasarkan status tunggakan tidak lagi dibedakan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

6. UNBILLED RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of contract assets based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

	2020	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,28%	*Expected credit loss rate*
Estimasi jumlah tercatat bruto atas gagal bayar - jumlah yang belum jatuh tempo	25.376.664.999	*Estimated total gross carrying amount at default - amounts not past due*
ECL sepanjang umur	(69.886.455)	*Lifetime ECL*
Nilai tercatat bersih	**25.306.778.544**	***Net carrying amount***

Tabel berikut menunjukkan pergerakan ECL sepanjang seumurnya yang telah diakui untuk aset kontrak sesuai dengan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71.

The following table shows the movement in lifetime ECLs that has been recognized for unbilled receivables in accordance with the simplified approach set out in PSAK 71.

	2020	
Pada awal tahun	-	*At the beginning of the year*
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 27)	69.886.455	*Provision during the year (Note 27)*
Pada akhir tahun	**69.886.455**	***At the end of the year***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses of unbilled receivables is adequate to cover losses on uncollectible unbilled receivables.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2020	**2019**	
Sparepart	16.221.718.970	12.401.545.533	*Spareparts*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penyisihan persediaan usang	-	993.840.854	*Allowance for inventories obsolescence*
Total	**16.221.718.970**	**11.407.704.679**	***Total***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, pencurian dan kemungkinan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 15.712.582.052 dan Rp 13.209.274.623 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Inventories are insured against damage, theft and other possibility risks with coverage amounting to Rp 15,712,582,052 and Rp 13,209,274,623 as at December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan senilai Rp 11.712.761.141 dijadikan sebagai jaminan (Catatan 18).

As of December 31, 2020, inventories amounting to Rp 11,712,761,141 are pledged as collateral (Note 18).

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	993.840.854	-	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	993.840.854	*Provision during the year*
Penghapusan	(993.840.854)	-	*Write-off*
Total	**-**	**993.840.854**	***Total***

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak ada persediaan yang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu, tidak ada penyisihan persediaan usang yang telah dibuat.

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

7. INVENTORIES (continued)

Movements in allowance for impairment losses on inventories:

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2020, the management is of the opinion that none of the inventories were impaired therefore, no allowance for inventories obsolescence have been provided.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2019, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2020	2019	
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Asuransi	4.746.378.154	7.213.195.981	*Insurance*
Sewa	-	1.155.191.671	*Rent*
Lain-lain	1.362.948.641	290.867.758	*Others*
Sub Total	6.109.326.795	8.659.255.410	*Sub total*
Uang muka			*Advances*
PT Aneka	25.453.605.000	-	*PT Aneka*
Karyawan	1.288.494.290	1.262.113.557	*Employees*
Lain-lain	276.914.019	294.344.890	*Others*
Sub Total	27.019.013.309	1.556.458.447	*Sub total*
Total	**33.128.340.104**	**10.215.713.857**	***Total***

Pada tanggal 9 Juli 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Aneka untuk pembelian suku cadang dengan harga pembelian sebesar Rp 35.000.000.000. Suku cadang akan dikirimkan sesuai dengan jumlah, spesifikasi dan kualitas yang telah disepakati oleh kedua pihak.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

In July 9, 2020, the Company entered sale and purchase agreement with PT Aneka for purchase the spareparts with purchase price amounting to Rp 35,000,000,000. The spareparts are going to delivered with exact quantity, specifications and quality agreed upon both parties.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan uang muka pembelian kendaraan Perusahaan kepada PT Rajawali Transportasi Utama sebesar Rp 57.024.373.628 pada tanggal 31 Desember 2020.

9. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

This account represents advances for the purchase of the Company's vehicles paid to PT Rajawali Transportasi Utama amounted to Rp 57,024,373,628 as of December 31, 2020.

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020.

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account represents restricted time deposits amounted to Rp 100,000,000 as of December 31, 2020.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember / *December 31*, 2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dampak Implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 Implementation***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Kendaraan	530.286.126.652	-	41.804.821.719	107.746.995.755	464.343.952.616	*Vehicles*
Peralatan kantor	2.213.004.223	-	195.038.900	-	2.408.043.123	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	279.438.470	-	47.443.400	-	326.881.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	3.412.003.458	-	74.150.000	-	3.486.153.458	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	211.981.000	-	4.600.000	-	216.581.000	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	**536.780.402.553**	-	**42.126.054.019**	**107.746.995.755**	**471.159.460.817**	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	213.422.205.363	(213.422.205.363)	-			*Vehicles*
Total	**750.202.607.916**	**(213.422.205.363)**	**42.126.054.019**	**107.746.995.755**	**471.159.460.817**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kendaraan	244.777.592.221	-	84.320.224.690	83.487.188.497	245.610.628.414	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.580.271.658	-	256.341.312		1.836.612.970	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	181.949.346	-	42.029.865	-	223.979.211	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	2.835.541.599	-	125.253.633	-	2.960.795.232	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-		-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	185.077.760	-	13.169.167	-	198.246.927	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	**249.938.281.334**	-	**84.757.018.667**	**83.487.188.497**	**251.208.111.504**	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	61.483.869.615	(61.483.869.615)	-	-	-	*Vehicles*
Total	**311.422.150.949**	**(61.483.869.615)**	**84.757.018.667**	**83.487.188.497**	**251.208.111.504**	*Sub total*
Nilai Buku	**438.780.456.967**				**219.951.349.313**	***Net Book Value***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember / *December 31,* 2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Kendaraan	532.148.049.046	77.413.815.545	97.462.450.026	18.186.712.087	530.286.126.652	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.761.353.314	451.650.909	-	-	2.213.004.223	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	204.283.250	75.155.220	-	-	279.438.470	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	3.116.935.618	295.067.840	-	-	3.412.003.458	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	186.381.000	25.600.000	-	-	211.981.000	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	537.794.850.978	78.261.289.514	97.462.450.026	18.186.712.087	536.780.402.553	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	155.362.244.743	76.557.981.798	311.309.091	(18.186.712.087)	213.422.205.363	*Vehicles*
Total	**693.157.095.721**	**154.819.271.312**	**97.773.759.117**	**-**	**750.202.607.916**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Kendaraan	214.107.050.698	93.905.459.172	77.009.094.564	13.774.176.915	244.777.592.221	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.359.846.734	220.424.924	-	-	1.580.271.658	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	152.766.120	29.183.226	-	-	181.949.346	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	2.719.221.855	116.319.744	-	-	2.835.541.599	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	172.302.335	12.775.425	-	-	185.077.760	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	218.889.036.492	94.284.162.423	77.009.094.564	13.774.176.983	249.938.281.334	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	36.479.976.644	38.850.708.742	72.638.788	(13.774.176.983)	61.483.869.615	*Vehicles*
Total	**255.369.013.136**	**133.134.871.165**	**77.081.733.352**	**-**	**311.422.150.949**	***Total***
Nilai Buku	**437.788.082.585**				**438.780.456.967**	***Net Book Value***

Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Depreciation expenses charged for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	84.320.224.690	132.756.167.846	*Cost of revenues (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	436.793.977	378.703.319	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**84.757.018.667**	**133.134.871.165**	***Total***

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2020 and 2019 the Company sold certain property and equipment with details as follows:

	2020	**2019**	
Biaya perolehan	106.668.560.608	96.158.690.549	*Cost*
Akumulasi penyusutan	82.853.754.051	76.197.706.036	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	23.814.806.557	19.960.984.513	*Net book value*
Harga jual	25.755.461.665	19.320.933.159	*Selling price*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**1.940.655.108**	**(640.051.354)**	***Gain (loss) on sale of property and equipment***

Keuntungan dari penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari “Laba (rugi) penjualan aset tetap” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of “Gain (loss) on sale of property and equipment” in statement of profit or loss and other comprehensive income.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi Astra Buana with details of calculation as follows:

	2020	2019	
Penerimaan klaim asuransi	1.226.498.309	1.584.734.000	*Proceeds from insurance claim*
Nilai buku kendaraan	445.000.701	731.041.253	*Net book value of vehicle*
Laba dari klaim asuransi	**781.497.608**	**853.692.747**	***Gain from insurance claim***

Aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment - vehicles were insured against fire, theft and other risks to some insurance companies. The details are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Asuransi Wahana Tata	273.213.175.000	233.150.500.000	*PT Asuransi Wahana Tata*
PT Asuransi Mitra Kresna	136.927.212.500	92.315.250.000	*PT Asuransi Mitra Kresna*
PT Sompo Insurance Indonesia	95.483.513.800	150.794.544.000	*PT Sompo Insurance Indonesia*
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	55.097.476.000	41.134.725.000	*PT Asuransi Cakrawala Proteksi*
PT Asuransi Astra Buana	30.484.217.600	93.739.586.466	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	22.140.630.000	4.374.000.000	*PT Asuransi Multi Artha Guna*
PT Asuransi Tri Pakarta	14.277.000.000	12.843.000.000	*PT Asuransi Tri Pakarta*
PT Asuransi Intra Asia	2.028.000.000	4.054.000.000	*PT Asuransi Intra Asia*
PT Asuransi Multi Artha Guna	-	15.540.000.000	*Magna Insurance*
PT Asuransi Central Asia	-	3.969.000.000	*PT Asuransi Central Asia*
PT Asuransi Ramayana	-	3.258.000.000	*PT Asuransi Ramayana*
PT Asuransi Sinar Mas	-	662.000.000	*PT Asuransi Sinar Mas*
Total	**629.651.224.900**	**655.834.605.466**	***Total***

Aset tetap Perusahaan, yaitu beberapa kendaraan sewa, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan (Catatan 16 dan 17)

Property and equipment of the Company, consisting of several leased vehicle are used as collateral for consumer financing and finance lease payables (Notes 16 and 17).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 83.481.410.472 dan Rp 102.200.237.628.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had assets that had been fully depreciated but were still used to support the Company's operational activities. The gross carrying values of these assets are Rp 83,481,410,472 and Rp 102,200,237,628, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of fixed assets, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Pada 31 Desember 2019, nilai wajar aset tetap -kendaraan berdasarkan laporan penilai independen KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan tanggal 12 Februari 2020 sebesar Rp 527.984.420.600.

As of December 31, 2019, the fair value of property and equipment - vehicles based on independent valuation report by KJJP Suwendho, Rinaldy & Partners dated February 12, 2020 amounted to Rp 527,984,420,600.

12. SEWA

Perusahaan menyewa kantor dengan area parkir dan kendaraan, Masa sewa kantor dan area parkir untuk 2 tahun. Terdapat beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES

The Company leases office with parking area and vehicles. The lease terms for office and parking area are 2 years. There are several lease contracts that include extension options.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Dampak Implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 Implementation*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Biaya perolehan:						*At cost:*
Bangunan	-	8.283.498.497	1.160.851.545	-	9.444.350.042	*Building*
Kendaraan	-	213.422.205.363	80.921.215.348	21.025.331.561	273.318.089.150	*Vehicles*
Sub total	-	221.705.703.860	82.082.066.893	21.025.331.561	282.762.439.192	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	-	-	3.781.205.160	-	3.781.205.160	*Building*
Kendaraan	-	61.483.869.615	51.013.173.555	13.332.234.454	99.164.808.716	*Vehicles*
Sub total	-	61.483.869.615	54.794.378.715	13.332.234.454	102.946.013.876	*Sub total*
Nilai tercatat bersih	**-**				**179.816.425.316**	***Net carrying value***

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan penjualan aset hak guna dengan rincian sebagai berikut:

In 2020, the Company sold certain right-of-use assets with details as follows:

	2020	
Biaya perolehan	19.757.495.198	*Cost*
Akumulasi penyusutan	12.720.214.404	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	7.037.280.794	*Net book value*
Harga jual	5.481.538.979	*Selling price*
Rugi penjualan aset hak guna	**(1.555.741.815)**	***Loss on sale of right-of-use assets***

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi Astra Buana with details of calculation as follows:

	2020	
Penerimaan klaim asuransi	1.342.941.691	*Proceeds from insurance claim*
Nilai buku kendaraan	655.816.313	*Net book value of vehicle*
Laba dari klaim asuransi	**687.125.378**	***Gain from insurance claim***

12. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	2020	
Pada 1 Januari 2020	-	***As at January 1, 2020***
Dampak implementasi PSAK 73	143.767.530.894	*Impact of PSAK 73 implementation*
Penambahan	82.082.066.906	*Additions*
Penambahan lain-lain	5.991.100.124	*Other additions*
Penambahan bunga	17.078.610.873	*Accretion of interest*
Pembayaran		*Payments*
Pokok	(86.673.755.546)	*Principal*
Bunga	(16.963.094.572)	*Interest*
Pada 31 Desember 2020	**145.282.458.679**	***As at December 31, 2020***
Lancar	86.567.056.882	*Current*
Tidak lancar	58.715.401.797	*Non-current*

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	51.355.175.825	*Cost of revenues (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.439.202.890	*General and administrative (Note 27)*
Sewa jangka pendek	71.233.654	*Short-term leases*
Beban bunga liabilitas sewa	17.078.610.873	*Interest expense on lease liabilities*
Total	**71.944.223.242**	***Total***

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 103,636,850,118 pada 2020. Perusahaan juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 242.303.901.138 dan Rp 88.188.683.331 pada 2020.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 103,636,850,118 in 2020. The Company also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 242,303,901,138 and Rp 88,188,683,331, respectively in 2020.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan. Opsi-opsi ini dinegosiasikan oleh manajemen untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan portofolio aset sewaan dan menyelaraskannya dengan kebutuhan bisnis Perusahaan. Manajemen menggunakan pertimbangan signifikan dalam menentukan apakah opsi perpanjangan tersebut adalah wajar untuk dieksekusi.

The Company has several lease contracts that include extension options. These options are negotiated by management to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Company's business needs. Management exercises significant judgement in determining whether these extension options are reasonably certain to be exercised.

Di bawah ini adalah pembayaran sewa masa depan potensial yang tidak didiskontokan terkait periode setelah tanggal eksekusi opsi perpanjangan dan penghentian yang tidak termasuk dalam jangka waktu sewa.

Set out below are the undiscounted potential future rental payments relating to periods following the exercise date of extension and termination options that are not included in the lease term:

	Dalam lima tahun/ *within five years*	
Opsi perpanjangan yang diharapkan untuk tidak dieksekusi	**8.584.454.976**	*Extension option expected not to be exercised*

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Aneka	3.663.229.300	1.648.134.715	*PT Aneka*
PT Gallery Auto Solution	1.593.813.100	1.683.499.400	*PT Gallery Auto Solution*
PT Topsy Tehnik Pratama	1.570.832.557	2.057.326.810	*PT Topsy Tehnik Pratama*
UD Sinar Fajar Motor	955.389.484	773.133.215	*UD Sinar Fajar Motor*
PT Sefas Pelindotama	938.691.639	841.357.772	*PT Sefas Pelindotama*
PT Surya Motor	925.561.544	654.844.688	*PT Surya Motor*
PT Ellight Prima Indonesia	807.000.700	964.012.500	*PT Ellight Prima Indonesia*
PT Mandau Berlian Sejati	704.546.654	-	*PT Mandau Berlian Sejati*
PT Bima Kaltim Utama	581.512.800	647.460.000	*PT Bima Kaltim Utama*
CV Century	487.170.000	356.675.000	*CV Century*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	457.178.333	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
Gallery AC	441.798.500	195.025.000	*Gallery AC*
PT Kurnia Junjung Perkasa	361.128.439	176.543.593	*PT Kurnia Junjung Perkasa*
PT Kubar Outsource Global	340.737.027	-	*PT Kubar Outsource Global*
Ananda Motor Jakarta	331.354.960	-	*Ananda Motor Jakarta*
PT Tementang Jaya	303.561.868	496.847.995	*PT Tementang Jaya*
Bengkel Fajar Rejeki	286.700.000	-	*Bengkel Fajar Rejeki*
Andy Jaya Motor	256.691.556	-	*Andy Jaya Motor*
PT Ananda Jaya	251.684.000	315.505.500	*PT Ananda Jaya*
PT Indosat Tbk	213.527.455	-	*PT Indosat Tbk*
PT Megah Mutiara Sakti	206.818.798	415.589.829	*PT Megah Mutiara Sakti*
PT New Baronet	201.941.000	227.544.998	*PT New Baronet*
PT Eksplorasi Karbon Indonesia	189.036.289	-	*PT Eksplorasi Karbon Indonesia*
PT Karya Wijaya Sakti	186.187.459	-	*PT Karya Wijaya Sakti*
PT Sumber Berlian Motors	184.663.123	484.459.239	*PT Sumber Berlian Motors*
UD Panca Jaya Motor	182.492.000	-	*UD Panca Jaya Motor*
PT Media Data Utama	181.904.400	-	*PT Media Data Utama*
CV Yassin Mulyo	171.495.000	167.570.000	*CV Yassin Mulyo*
Borneo Variasi	163.200.000	-	*Borneo Variasi*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	2.243.151.534	4.345.444.495	*Other (each account below Rp 150,000,000)*
Sub total	**19.382.999.519**	**16.450.974.750**	***Sub total***

13. UTANG USAHA (lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Ironman 4X4 (Thailand) Ltd USD 6.363 pada tanggal 31 Desember 2019	-	88.445.732	*Ironman 4X4 (Thailand) Ltd USD 6,363 as of December 31, 2019*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Bridge Toyota AUD 10.880 pada tanggal 31 Desember 2019	-	105.957.759	*Bridge Toyota AUD 10,880 as of December 31, 2019*
Sub total	-	194.403.491	*Sub total*
Total	**19.382.999.519**	**16.645.378.241**	***Total***

Seluruh utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak memiliki jaminan.

All of the trade payables as of December 31, 2020 and 2019 are unsecured.

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mandau Berlian Sejati	323.874.999	-	*PT Mandau Berlian Sejati*
Jasa profesional	106.000.000	-	*Professional fee*
Tn. Ian Cooper	-	17.500.000	*Mr. Ian Cooper*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Tn. Francis C Mason USD 3.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	42.315.015	41.703.030	*Mr. Francis C Mason USD 3,000 as of December 31, 2020 and 2019*
Sub total	472.190.014	59.203.030	*Sub total*
Pihak berelasi (Catatan 28)	**4.820.038.955**	**4.161.634.542**	***Related parties (Note 28)***
Total	**5.292.228.969**	**4.220.837.572**	***Total***

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED EXPENSES*

	2020	2019	
Bunga	1.154.642.614	1.506.290.555	*Interest*
Internet	168.000.000	144.000.000	*Internet*
Sewa	82.500.000	82.500.000	*Rent*
Tunjangan	-	200.000.000	*Allowance*
Professional fee	-	171.851.328	*Professional fee*
Total	**1.405.142.614**	**2.104.641.883**	***Total***

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *16. CONSUMER FINANCING PAYABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mega Central Finance	71.321.500.871	102.556.640.615	*PT Mega Central Finance*
PT Dipo Star Finance	12.233.820.981	29.123.011.899	*PT Dipo Star Finance*
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428	25.788.501.805	*PT Mandiri Utama Finance*
PT Toyota Astra Finance Services	7.508.934.047	23.517.818.964	*PT Toyota Astra Finance Services*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	2.737.641.287	4.466.177.770	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*
PT BNI Multifinance	1.895.619.010	5.312.119.037	*PT BNI Multifinance*
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876	1.506.768.020	*PT Lotte Capital Indonesia*
Total utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	192.271.038.110	*Total consumer financing payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek:			*Less: current maturities:*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mega Central Finance	47.606.137.279	52.837.596.952	*PT Mega Central Finance*
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428	17.032.015.446	*PT Mandiri Utama Finance*
PT Dipo Star Finance	6.601.415.021	25.902.225.250	*PT Dipo Star Finance*
PT Toyota Astra Finane Services	4.991.357.263	19.107.822.842	*PT Toyota Astra Finane Services*
PT BNI Multifinance	1.895.619.010	3.416.500.027	*PT BNI Multifinance*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	1.632.664.464	1.728.557.243	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876	1.219.034.144	*PT Lotte Capital Indonesia*
	71.715.094.341	121.243.751.904	
Bagian jangka panjang	**32.970.323.159**	**71.027.286.206**	***Non-current portion***

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan beberapa lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into consumer financing agreement with several financial institutions for acquisition of vehicles, with details as follows:

Lembaga Keuangan	**Jangka waktu / *Term***	**Rentang bunga / *Interest Range (Effective)***	***Financial Institution***
PT Mega Central Finance	36 bulan / *36 months*	10.99% - 12.00% p.a	*PT Mega Central Finance*
PT Dipo Star Finance	36 bulan / *36 months*	11.09% - 11.61% p.a	*PT Dipo Star Finance*
PT Toyota Astra Finance Services	36 bulan / *36 months*	11.10% - 11.39% p.a	*PT Toyota Astra Finance Services*
PT Mandiri Utama Finance	36 bulan / *36 months*	11.10% - 12.00% p.a	*PT Mandiri Utama Finance*
PT BNI Multifinance	36 bulan / *36 months*	10.00 - 11.50% p.a	*PT BNI Multifinance*
PT Mandiri Tunas Finance	36 bulan / *36 months*	10.99% - 11.01% p.a	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Lotte Capital Indonesia	36 bulan / *36 months*	11.38% p.a	*PT Lotte Capital Indonesia*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	36 bulan / *36 months*	10.63% - 12.00% p.a	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Beberapa aset tetap kendaraan milik Perusahaan senilai Rp 272.701.394.603 dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11).

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai bagian "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing senilai Rp 17.768.292.478 dan Rp 24.140.095.330.

Berdasarkan perjanjian utang pembiayaan konsumen, Perusahaan harus mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebagai berikut:

- Perusahaan akan mengembalikan utang secara mengangsur dengan jangka waktu dan jumlah yang telah diuraikan dalam perjanjian.
- Mengasuransikan barang fasilitas selama masa jangka waktu perjanjian.
- Untuk menjamin pembayaran seluruh kewajiban kepada kreditur, kreditur menyimpan asli faktur dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) hingga seluruh kewajiban selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Several vehicles owned by the Company amounting to Rp 272,701,394,603 are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Company (Note 11).

Interest expense on consumer financing payable for the years ended December 31, 2020 and 2019, are presented as part of "interest expense" in the statement of profit of loss and other comprehensive income amounting to Rp 17,768,292,478 and Rp 24,140,095,330, respectively.

Based on the consumer financing agreement, the Company shall comply with the agreed terms and condition as follows:

- *The Company shall repay the debt in installments within the period and amount specified in the agreement.*
- *Insure the facility goods during the term of the agreement.*
- *Guarantee the payment of all obligations to creditors, the creditor keeps the original invoice and certificate ownership of the motor vehicles (BPKB) until all obligations are completed.*

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *17. FINANCE LEASE PAYABLES*

	2019	
Pihak ketiga		***Third parties***
Rupiah		*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	112.994.590.780	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	14.465.472.363	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.646.159.429	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	1.151.677.024	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	817.829.334	*PT Maybank Indonesia FInance*
Total utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	*Total finance lease payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek		*Less: current maturities*
Pihak ketiga		***Third parties***
Rupiah		*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	51.277.732.228	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	8.139.829.953	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.646.159.429	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	1.151.677.024	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	817.829.334	*PT Maybank Indonesia Finance*
	69.033.227.968	
Bagian jangka panjang	**68.042.500.962**	***Non-current portion***

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan beberapa lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan, dengan perincian sebagai berikut:

17. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The Company entered into finance lease agreements with several financial institutions for acquisition of vehicles, with details as follows:

Lembaga keuangan	Jangka waktu/ *Term*	Rentang bunga / *Interest Range*	*Financial Institution*
PT Dipo Star Finance	36 bulan / *36 months*	5.65% - 5.90% p.a (*Flat*)	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	36 bulan / *36 months*	6.50% p.a (*Flat*)	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	36 bulan / *36 months*	5.46% p.a (*Flat*)	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	36 bulan / *36 months*	11.09% - 17.62% p.a (*Effective*)	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	36 bulan / *36 months*	10.59% p.a (*Effective*)	*PT Maybank Indonesia Finance*

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang dengan nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Utang sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum		*Gross finance lease payables minimum lease payment*
Dalam waktu 1 tahun	80.788.795.260	*Within 1 year*
Antara 1 - 2 tahun	59.943.927.002	*Between 1 -2 years*
Antara 2 - 3 tahun	13.016.299.806	*Between 2 - 3 years*
Total	153.749.022.068	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	16.673.293.138	*Future finance charges on finance lease*
Nilai kini utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	*Present value of finance lease payables*
Bagian jangka pendek	69.033.227.968	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**68.042.500.962**	***Non-current portion***

Aset sewa pembiayaan kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11)

Finance leased assets - vehicle owned by the Company are used as collateral for finance lease payable acquired by the Company (Note 11).

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing senilai Rp 16.548.926.985 dan Rp 17.513.333.652.

Interest expense of finance lease payables for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as part of "interest expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 16,548,926,985 and Rp 17,513,333,652, respectively.

18. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

18. DUE TO THIRD PARTIES

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	12.770.460.085	12.899.857.153	*PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia*
PT Dipo Star Finance	7.285.122.680	1.237.529.623	*PT Dipo Star Finance*
Tn. Ian Cooper	-	1.300.000.000	*Mr. Ian Cooper*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Francis Charles Mason USD 150.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.115.750.750	2.085.165.000	*Mr. Francis Charles Mason USD 150,000 as of December 31, 2020 and 2019*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(293.868.684)	(270.686.872)	*Unamortized transaction cost*
Neto	**21.877.464.831**	**17.251.864.904**	***Net***

18. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 62.194.410.058 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 9% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 28.775.628.572 dan cek mundur senilai Rp 8.818.598.148 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini.

Pada tahun 2020, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 2.950.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 4.071.428.570 dan cek mundur senilai Rp 1.445.465.880 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 18.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 25.714.285.722 dan cek mundur senilai Rp 8.664.797.988 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Inklusif Indonesia, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari PT Akseleran Inklusif Indonesia sebagai berikut:

- Memindahtangankan atau mengalihkan objek agunan dalam perjanjian jaminan;
- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk mengadakan transaksi dengan perseorangan atau suatu pihak, atau afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar;
- Melakukan pembayaran atau melunasi kewajiban keuangan Perusahaan kepada pemegang saham Perusahaan atau afiliasi Perusahaan atau afiliasi pemegang saham Perusahaan sebelum pelunasan Pinjaman; dan
- Mengalihkan atau mentransfer haknya atau kewajibannya berdasarkan dokumen transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

18. DUE TO THIRD PARTIES (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

In 2019, The Company entered into various credit agreements with PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 62,194,410,058 for the Company's working capital with interest at 9% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 28,775,628,572 and post-dated cheque amounting to Rp 8,818,598,148 are used as collateral for this loan.

In 2020, the Company entered into various credit agreements with amounting to Rp 2,950,000,000 for the Company's working capital with interest at 15% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 4,071,428,570 and post-dated cheque amounting to Rp 1,445,465,880 are used as collateral for this loan (Note 5).

The Company entered into various credit agreements with PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 18,000,000,000 for the Company's working capital with interest at 15% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 25,714,285,722 and post-dated cheque amounting to Rp 8,664,797,988 are used as collateral for this loan (Note 5).

Based on the credit agreement with PT Akseleran Inklusif Indonesia, the Company shall not perform the following without prior written approval from PT Akseleran Inklusif Indonesia:

- *Transfer of the collateral object in the agreement;*
- *Arrange unusual agreement and transactions, including entering into transaction with individuals or parties, or affiliates, outside reasonable practices and customs and make more expensive purchases and sales at lower prices than market prices;*
- *Payment or settlement of the Company's loan to Company's shareholders or to Company's affiliates or affiliates' shareholders before repayment of the loan;*
- *Transfer or transfer the Company's right or obligations based on transaction documents.*

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

17. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2019, PT Dipo Star Finance mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 1.440.295.332 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 6 - 12 bulan. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tahun 2020, PT Dipo Star Finance mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 11.712.761.141 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 2 - 12 bulan. Persediaan senilai Rp 11.712.761.141 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini (Catatan 7).

Tn. Francis Charles Mason

Tn. Francis Charles Mason mengadakan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2010 sebesar USD 150.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan bunga sebesar 12% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

Tn. Ian Cooper

Tn. Ian Cooper mengadakan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2019 sebesar Rp. 1.700.000.000 yang harus dibayar dengan minimum Rp 200.000.000 per bulan dimulai dari bulan Oktober 2019 dengan jangka waktu pinjaman 7 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo sebesar Rp 300.000.000 telah dibayar penuh pada bulan Oktober 2020. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

17. DUE TO THIRD PARTIES (continued)

PT Dipo Star Finance

In 2019, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 1,440,295,332 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 6 - 12 months. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

In 2020, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 11,712,761,141 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 2 - 12 months. Inventories amounting to Rp 11,712,761,141 are pledged as collateral in respect of this credit agreement (Note 7).

Mr. Francis Charles Mason

The Company entered into credit agreement with Mr. Francis Charles Mason dated August 1, 2010 amounting to USD 150,000 for the Company's working capital with interest at 12% per annum net of tax with term of 12 months and can be extended. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

Mr. Ian Cooper

The Comoany entered into credit agreement with Mr. Ian Cooper dated dated August 1, 2019 amounting to Rp 1,700,000,000 that shall be repaid with minimum of Rp 200,000,000 per month starting from October 2019 for the duration of 7 months. As of December 31, 2020, the balance amounting to Rp 300,000,000 has been fully paid in October 2020. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

19. TAXATION

a. Taxes payable

	2020	**2019**	
PPN keluaran	4.068.236.270	3.892.178.630	*VAT out*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 ayat (2)	109.330.000	11.100.000	*Article 4 (2)*
Pasal 21	144.508.278	151.459.391	*Article 21*
Pasal 23	21.082.343	33.933.033	*Article 23*
Pasal 25	51.092.411	125.073.427	*Article 25*
Pasal 29	486.555.664	1.048.449.804	*Article 29*
Total	**4.880.804.966**	**5.262.194.285**	***Total***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***19. TAXATION (continued)***

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2020	2019	
Beban pajak kini			*Current tax expenses*
Beban pajak untuk tahun berjalan	9.177.650.240	9.912.316.500	*Current tax on profits for the year*
Beban pajak tangguhan			
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	5.575.590.858	10.772.051.565	*Deferred tax expenses Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences*
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu dan pengakuan awal aset	(11.561.267.180)		*Adjustment in respect of prior year deferred tax and initial recognition of assets*
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	3.014.509.630	-	*Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws*
Total beban pajak tangguhan	(2.971.166.692)	10.772.051.565	*Total deferred tax expenses*
Total	**6.206.483.548**	**20.684.368.065**	***Net***

Pajak atas laba Perusahaan sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Company's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the entities as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak	44.524.981.904	51.248.803.154	*Profit before tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22% in 2020 dan 25% in 2019)	9.795.496.019	12.812.200.789	*Tax calculated at applicable tax rates (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Pengaruh pajak dari beda tetap	5.521.314.632	(7.615.734)	*Tax effect of permanent differences*
Penyesuaian sehubungan dengan perbedaan tarif pajak yang digunakan	(557.091.632)	-	*Adjustment due to difference in tax rate applied*
penyesuaian sehubungan pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	(10.946.474.580)	7.879.783.010	*Adjustment in respect of prior year deferred tax and initial recognition of asset*
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan tarif pajak	2.393.239.109	-	*Adjustment of deferred tax attributable to change in tax rates and laws*
Beban pajak penghasilan	**6.206.483.548**	**20.684.368.065**	***Income tax expense - net***

Pada tahun 2020 dan 2019, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

In 2020 and 2019, current and deferred income taxes have been calculated using the enacted tax rates.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan Laporan laba rugi dan pengahasilan komprehensif lain	44.524.981.904	51.248.803.154	*Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda waktu			*Temporary differences*
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	7.284.647.401	14.933.072.849	*Depreciation and gain on sale of property and equipment*
Imbalan kerja - neto	1.728.208.020	1.212.929.000	*Employee benefits expense - net*
Penyisihan atas ECLs	211.192.016	323.896.070	*Provision for expected credit losses*
Pendapatan yang masih harus diterima	-	168.453.225	*Accrued income*
Penyisihan persediaan usang	(993.840.854)	993.840.854	*Provision for inventories obsolescence*
Sewa pembiayaan	(36.135.481.184)	(29.201.266.317)	*Leases*
	(27.905.274.601)	(11.569.074.319)	
Beda tetap			*Permanent differences*
Pelatihan	8.408.090.205	-	*Training*
Asuransi	4.119.175.642	-	*Insurances*
Material habis pakai	3.472.951.568	-	*Material consumables*
Jasa professional	2.666.041.592	-	*Professional services*
Donasi	1.735.114.674	282.306.800	*Donation*
Akomodasi	1.174.377.049	-	*Accommodation*
Provisi	1.154.642.614	-	*Provision*
Gaji	1.142.606.264	-	*Salaries*
Beban pajak	1.022.839.374	-	*Tax expense*
Handphone	231.258.754	55.439.892	*Handphone*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(30.213.469)	(184.860.257)	*Interest income already subjected to final tax*
Lain-lain	-	(183.349.372)	*Others*
	25.096.884.266	(30.462.937)	
Taksiran penghasilan kena pajak	41.716.591.569	39.649.265.898	*Estimated taxable income*
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	41.716.592.000	39.649.266.000	*Estimated taxable income (rounded off)*
Beban pajak kini (22% in 2020 dan 25% in 2019)	**9.177.650.240**	**9.912.316.500**	***Current tax expense (22% in 2020 and 25% in 2019)***
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka			*Less: prepaid income taxes*
Pasal 22	41.544.000	107.965.750	*Article 22*
Pasal 23	7.690.555.652	7.331.802.239	*Article 23*
Pasal 25	958.994.924	1.424.098.707	*Article 25*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	8.691.094.576	8.863.866.696	*Total prepaid income taxes*
Taksiran utang pajak penghasilan	**486.555.664**	**1.048.449.804**	***Estimated income tax payable***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Pengasilan ("PPh") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2020.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2020 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPh" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPh Badan.

c. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

19. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

c. Income tax recognized in other comprehensive income

	2020	**2019**	
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:*
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	245.853.588	79.762.500	*Remeasurement of on defined benefit obligation*
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	(85.247.063)	-	*Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate*
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	**160.606.525**	**79.762.500**	*Total income tax recognized in other comprehensive income*

d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*						
				Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the changes in tax rates*			
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke Penghasilan komprehensif lain/ *Charged to Other comprehensive income***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif Lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Penyusutan	18.787.926.353	1.473.965.954	-	(3.284.636.171)	-	16.977.256.136	*Depreciation*
Sewa	(3.715.651.724)	(801.364.231)	-	743.130.360	-	(3.773.885.595)	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	2.463.175.175	346.332.700	245.853.588	(407.116.973)	(85.247.063)	2.562.997.427	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	248.460.213	(198.768.171)	-	(49.692.042)	-	-	*Allowance for inventories obsolescence*
Penyisihan atas ECLs	80.974.018	35.760.482	-	(9.716.883)	-	107.017.617	*Allowance for expected credit losses*
Penghasilan yang masih harus diterima	(5.123.271.667)	4.508.479.067	-	614.792.600	-	-	*Accrued income*
Aset pajak tangguhan - neto	**12.741.612.368**	**5.311.903.191**	**245.853.588**	**(2.393.239.109)**	**(85.247.063)**	**15.873.385.585**	***Deferred tax assets - net***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2020 and 2019 are as follows: (lanjutan)

	31 Desember / *December 31*, 2019				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Diakui pada laba atau rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Penyusutan	27.137.126.811	(8.349.200.458)	-	18.787.926.353	*Depreciation*
Sewa pembiayaan	(618.020.900)	(3.097.630.824)	-	(3.715.651.724)	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	2.080.180.495	303.232.180	79.762.500	2.463.175.175	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	-	248.460.213	-	248.460.213	*Allowance for inventories obsolescence*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	80.974.018	-	80.974.018	*Allowance for impairment losses on receivables*
Penghasilan yang masih harus di terima	(5.165.384.973)	42.113.306	-	(5.123.271.667)	*Accrued income*
Aset pajak tangguhan - neto	**23.433.901.433**	**(10.772.051.565)**	**79.762.500**	**12.741.612.368**	***Deferred tax assets - net***

e. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

e. Changes in corporate tax rates

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 35).

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. The employee benefits liability is unfunded.

Effective February 2, 2021, the Company shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) (Note 35).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa berdasarkan laporannya tanggal 20 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 2 Januari 2020 untuk tahun 2019.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the employee benefits liability recognized in the statement of financial position as determined by an independent actuary PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, in its report dated January 20, 2021 for 2020 and January 2, 2020 for 2019.

The amounts recognized in the statement of financial position is determined as follows:

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	*Present value of the defined benefit obligation*

Rincian dari beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of net employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Beban jasa kini	1.115.742.020	854.692.000	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	103.430.000	82.190.000	*Past service cost*
Beban bunga	788.216.000	678.646.000	*Interest cost*
Total	**2.007.388.020**	**1.615.528.000**	***Total***

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefit obligation is as follows:

	2020	2019	
Pada awal	9.852.700.980	8.320.721.980	*Beginning balance*
Beban jasa kini	1.115.742.020	854.692.000	*Current service cost*
Beban jasa lalu	103.430.000	82.190.000	*Past service cost*
Beban bunga	788.216.000	678.646.000	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(279.180.000)	(402.599.000)	*Benefits payment*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Penyesuaian atas pengalaman	340.178.000	(34.747.000)	*Experience adjustments*
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	876.694.000	315.603.000	*Effects of changes in financial assumptions*
Dampak atas perubahan asumsi demografi	11.271.000	38.195.000	*Effects of changes in demographic assumptions*
Saldo akhir	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	***Ending balance***

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	9.852.700.980	8.320.721.980	*Beginning balance*
Dibebankan pada laporan laba rugi (Catatan 26)	2.007.388.020	1.615.528.000	*Charged to profit or loss (Note 26)*
Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.228.143.000	319.050.000	*Remeasurement recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(279.180.000)	(402.599.000)	*Benefits payment*
Saldo akhir	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,00%	8,00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%	5,00%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	5% TMI 2011	1% TMI 2011	*Disability rate*
Usia pensiun normal	55 years	55 years	*Normal retirement age*

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 as follows:

	1% Kenaikan / *Increase*	1% Penurunan / *Decrease*	
Tingkat bunga diskonto	8,00%	6,00%	*Discount rate*
Dampak kewajiban manfaat pasti Bersih	(986.719.00)	1.123.706.000	*Impact on the net defined benefit obligations*
Gaji	6,00%	4.00%	*Salary*
Dampak kewajiban manfaat pasti Bersih	1.083.037.000	(969.626.000)	*Impact on the net defined benefit Obligations*

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2020 is as follows:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahunan berikutnya)	399.344.000	*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*
Antara 1 dan 2 tahun	117.871.000	*Between 1and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	2.779.765.000	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	13.112.041.000	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	69.776.313.000	*Beyond 10 years*

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 17,3 tahun.

The average duration of the defined benefits obligation at the end of reporting period is 17.3 years

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020 / *December 31, 2020*

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid Shares*	Total Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of Ownership* (%)	Total/ *Amount*	*Shareholders*
PT Damai Investama Sukses	681.120.000	45,1	68.112.000.000	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	30,1	45.408.000.000	*PT MSJ Investama Abadi*
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%	375.000.000	24,8	37.500.000.000	*Public (less than 5%)*
Total	**1.510.200.000**	**100**	**151.020.000.000**	***Total***

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid Shares*	Total Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of Ownership* (%)	Total/ *Amount*	*Shareholders*
PT Damai Investama Sukses	68.112	60	68.112.000.000	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	45.408	40	45.408.000.000	*PT MSJ Investama Abadi*
Total	**113.520**	**100**	**113.520.000.000**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 17 Desember 2019 oleh Notaris Andreas Gunawan, S.H,, M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh PT Hidup Baru Perdana Abadi dan PT Barindo Sinar Mulia dijual kepada PT MSJ Investama Abadi yang menyebabkan kepemikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU AH.01.03-0375961 tanggal 20 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 58 dated December 17, 2019 of Andreas Gunawan, S.H, M.Kn., 2,640 shares each owned by PT Hidup Baru Perdana Abadi and PT Barindo Sinar Mulia were sold to PT MSJ Investama Abadi causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0375961 dated December 20, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 20 Desember 2019 oleh Notaris Lili Aryati, S.H, M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh Ny. IIn Sugiarti, Ny. Devi Irmawati dan Ny. Aida Nursanti sebesar 2.640 lembar saham dialihkan kepada PT Damai Investama Sukses yang menyebabkan kepemikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0377005 tanggal 23 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 06 dated December 20, 2019 of Lili Aryati, S.H, M.Kn, 2,640 shares each owned by Ms. Iin Sugiart, Ms. Devi Irmawati and Ms. Aida Nursanti were transferred to PT Damai Investama causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0377005 dated December 23, 2019.

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2019, pembagian dividen saham berdasarkan laporan keuangan (audited) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 100.320.000.000 atau 100.320 saham biasa.

In accordance with the minutes of annual shareholders general meeting on December 24, 2019, the shareholders approved the distribution of share dividends based on audited financial statements for the year ended December 31, 2018 amounting to Rp 100,320,000,000 or 100,320 shares.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 24 Desember 2019 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal Dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 20.000 menjadi sebesar 400.000 lembar. Pemegang saham juga setuju untuk menerbitkan 100.320 lembar saham kepada PT MSJ Investama Abadi dan PT Damai Investama Sukses dengan tetap mempertahankan kepemilikan saham sebelumnya di Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0108481.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 24 Desember 2019.

Based on Notarial Deed no. 83 dated December 24, 2019 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares from 20,000 to 400,000 shares. The shareholders also agreed to issue 100,320 shares to PT MSJ Investama Abadi and PT Damai Investama Sukses while maintaining ther previous share ownership in the Company. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-0108481.AH.01.02. Year 2019 dated December 24, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

a. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp 100 (seratus Rupiah) dan merubah jumlah saham dari 400.000 menjadi 4.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal masing-masing saham dalam Perusahaan tersebut.

a. Change in the par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred Rupiah) and change of the shares from 400,000 to 4,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the par value of each share in the Company.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 113.520.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.

c. Menerbitkan saham dalam simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan diterbitkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) saham baru dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

d. Menyediakan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 0,25% (nol koma dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan/dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0013900.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 17 Februari 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 21 September 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal disetor dan ditempatkan Perusahaan sebesar 375.000.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp 100, yang sebelumnya sebesar Rp 113.520.000.000 yang terdiri atas 1.135.200.000 lembar saham menjadi sebesar Rp 151.020.000.000 terdiri atas 1.510.200.000 lembar. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0391893 tanggal 28 September 2020.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 23).

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows: (continued)

b. Of the authorized shares, Rp 113,520,000,000 has been issued and fully paid, with nominal value value Rp 100 per share.

c. Issue shares in the Company's deposit/portfolio and offer/sell new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering up to 375,000,000 (three hundred and seventy five million) new shares with a par value of Rp 100 (one hundred Rupiah), taking into account the prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia applicable to places where the Company's shares are listed.

d. Provide a share allocation program to employees of the Company (Employee Stock Allocation) with an allocation of up to 0.25% (point twenty five percent) of the total shares to be offered/sold to the public through a Public Offering, subject to prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia.

This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-0013900.AH.01.02. Year 2020 dated February 17, 2020.

Based on Notarial Deed no. 35 dated September 21, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares amounting to 375,000,000 shares with nominal value Rp 100 per shares, from Rp 113,520,000,000 consists of 1,135,200,000 shares to Rp 151,020,000,000 consists of 1,510,200,000 shares. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0391893 dated September 28, 2020.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 23).

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2020 and 2019.

	2020	2019	
Modal saham	151.020.000.000	113.520.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	-	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Dicadangkan	100.000.000	-	*Appropriated*
Belum dicadangkan	86.731.418.604	48.512.920.248	*Unappropriated*
	292.875.470.556	**162.032.920.248**	

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2020	
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	56.250.000.000	*Excess of proceeds over par value*
Biaya emisi efek	(1.225.948.048)	*Share issuance cost*
Jumlah	**55.024.051.952**	***Total***

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 100.000.000 (Catatan 21).

23. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2020, the Company has appropriated Rp 100,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 21).

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of earning per share is as follows:

	2020	2019	
Laba neto tahun berjalan	38.318.498.356	30.564.435.089	*Net income for the year*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.238.967.123	15.399	*Weighted average number of share outstanding*
Laba per saham	**30,93**	**1.984.832**	***Basic earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2020	2019	
Sewa kendaraan	390.048.759.035	389.604.513.980	*Vehicle rental*
Penyedia layanan internet	12.412.292.393	11.731.770.997	*Internet service provider*
Total	**402.461.051.428**	**401.336.284.977**	***Total***

25. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan total pendapatan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

25. REVENUES (continued)

The details of customers with total annual individual cumulative revenue exceeding 10% of the revenues are as follows:

	2020		2019		
	Total	**%**	**Total**	**%**	
PT Thiess Contractors Indonesia	42.069.493.142	10%	36.509.746.914	9%	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Pamapersada Nusantara	33.613.847.356	8%	52.199.688.782	13%	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	35.173.787.745	9%	45.408.660.672	11%	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2020	2019	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	84.320.224.690	132.756.167.846	*Depreciation of property and equipment (Note 11)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	51.355.175.825	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Suku cadang	58.480.950.819	54.789.210.405	*Spare parts*
Operasional	31.049.833.198	26.993.893.361	*Operations*
Sewa	-	313.910.191	*Rent*
Lain-lain	-	1.560.000	*Others*
Total	**225.206.184.532**	**214.854.741.803**	***Total***

27. BEBAN OPERASI

27. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan upah	39.686.028.727	36.034.485.788	*Salaries and wages*
Lisensi dan perizinan	18.277.752.970	18.751.156.013	*Licenses and permits*
Beban karyawan	11.057.223.613	12.572.485.668	*Employee expenses*
Perlengkapan bengkel	3.858.835.075	2.289.019.525	*Workshop consumables*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	3.439.202.890	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Biaya jasa profesional	2.666.041.592	1.405.888.583	*Professional fees*
Imbalan kerja (Catatan 20)	2.007.388.020	1.615.528.000	*Employee benefits (Note 20)*
Pengangkutan dan bea cukai	1.654.497.059	1.170.587.108	*Freight and customs clearance*
Peralatan kantor	1.633.866.999	1.743.124.513	*Office supplies*
Keselamatan dan lingkungan	1.540.709.804	1.042.243.248	*Safety and environment*
Pacnet	1.441.141.623	1.392.231.295	*Pacnet*
Perjalanan	1.413.426.711	3.941.481.457	*Travel*
Iklan	1.243.687.673	34.249.700	*Advertising*
Beban pajak	1.022.839.374	-	*Taxes*
Pelumas dan bahan bakar	779.920.226	929.941.100	*Oil and fuel*
Listrik dan air	708.937.489	862.681.151	*Electricity and water*
Penyisihan ECL (Catatan 5 dan 6)	575.765.752	323.896.070	*Provision for ECLs (Note 5 and 6)*
Donasi	491.427.001	282.306.800	*Donation*
Peralatan dan perlengkapan kecil	482.040.657	1.014.416.929	*Small tools and equipment*
Telepon, faks dan internet	462.517.507	360.534.480	*Telephone, fax and internet*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	436.793.977	378.703.319	*Depreciation of property and equipment (Notes 11)*
Pemeliharaan	195.892.383	556.510.211	*Maintenance*
Sewa	71.233.654	3.526.752.797	*Rent*
Lain-lain	169.707.925	878.211.167	*Others*
Total	**95.316.878.701**	**91.106.434.922**	***Total***

28. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

	2020	2019	
PT Hidup Baru Perdana Abadi	**81.762.851**	**602.633.005**	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Persentase dari total pendapatan	**0,02%**	**0,15%**	***Percentage to total revenues***

b. Piutang usaha

	2020	2019	
PT Hidup Baru Perdana Abadi	**41.030.382**	**172.484.112**	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Persentase dari total aset	**0,007%**	**0,03%**	***Percentage to total assets***

c. Piutang lain-lain

	2020	2019	
PT Damai Investama Sukses	905.500.000	-	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	567.600.000	-	*PT MSJ Investama Abadi*
Total	**1.473.100.000**	**-**	***Total***
Persentase dari total aset	**0,24%**	**-**	***Percentage to total aset***

d. Utang lain-lain

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Hidup Baru Perdana Abadi	4.503.540.288	3.862.802.017	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Tn. Trevor Reginald Kroemer	-	3.750.000	*Mr. Trevor Kroemer*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 14.880 pada tanggal 31 Desember 2020 USD 2.495 pada tanggal 31 Desember 2019	209.883.230	34.680.240	*Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 14,880 as of December 31, 2020 USD 2,495 as of December 31, 2019*
Tn. Brian Charles Bennett USD 7.559 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 17.753 pada tanggal 31 Desember 2019	106.615.437	246.789.218	*Mr. Brian Charles Bennett USD 7,559 as of December 31, 2020 USD 17,753 as of December 31, 2019*
Tn. Cale Anthony Bennett USD 833 pada tanggal 31 Desember 2019	-	11.584.129	*Mr. Cale Anthony Bennett USD 833 as of December 31, 2019*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Tn. Trevor Reginald Kroemer AUD 208 pada tanggal 31 Desember 2019	-	2.028.938	*Mr. Trevor Reginald Kroemer AUD 208 as of December 31, 2019*
Total	**4.820.038.955**	**4.161.634.542**	***Total***
Persentase dari total liabilitas	**1,48%**	**1,05%**	***Percentage to total liabilities***

Utang lain-lain timbul dari transaksi sewa kantor dan area parkir. Utang tersebut tidak memiliki jaminan, tidak berbunga dan jatuh tempo satu tahun dari akhir periode pelaporan

The other payables arise from rent of office and parking area. These payables are unsecured, bear no interest and due within one year from the end of the reporting period.

28. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. BALANCES, NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang kepada pihak berelasi

d. Due to related parties

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Ny. Indah Wati	4.000.000.000	4.000.000.000	*Mrs. Indah Wati*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Brian Charles Bennett USD 330.684 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.664.303.648	4.596.843.537	*Mr. Brian Charles Bennett USD 330,684 as of December 31, 2020 and 2019*
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 123.116 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 140.759 pada tanggal 31 Desember 2019	1.736.556.564	1.956.696.159	*Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 123,116 as of December 31, 2020 and USD 140,759 as of December 31, 2019*
Total	**10.400.860.212**	**10.553.539.696**	***Total***
Persantase dari total liabilitas	**3,19%**	**2,67%**	***Percentage to total liabilities***

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak memiliki jaminan dan dikenakan bunga mulai dari 5,00% - 20,00% dengan jangka waktu 3 bulan hingga 1 tahun yang dapat diperpanjang.

Due to related parties represent unsecured loans and bears interest ranging from 5.00% - 20.00% with term of 3 months to 1 year which can be extended.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.023.967.386 dan Rp 1.460.274.061 pada tahun 2020 dan 2019.

Interest expense on these loans amounted to Rp 1,023,967,386 and Rp 1,460,274,061 in 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 biaya sewa untuk kantor dan area parkir untuk PT Hidup Baru Perdana Abadi sebesar Rp 1.179.776.400.

For the years ended December 31, 2019, rental expense for office and parking area to PT Hidup Baru Perdana Abadi amounted to Rp 1,179,776,400,.

Remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.469.518.255 dan Rp 42.997.500.

Remuneration paid for the Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 each amounting to Rp 3,469,518,255 and Rp 42,997,500, respectively.

Sifat hubungan dan transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of related party relationships and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Hubungan/** ***Relationship***	**Sifat transaksi /** ***Nature of transaction***
PT Hidup Baru Perdana Abadi	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pendapatan sewa kendaraan, sewa kantor dan area parkir, / *Vehicle rental revenue, Rent of office and parking area*
PT Damai Investama Sukses	Pemegang saham/ *Shareholder*	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ *Expenses paid on behalf of the related party*
PT MSJ Investama Abadi	Pemegang saham/ *Shareholder*	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ *Expenses paid on behalf of the related party*
Mr. Brian Charles Bennett	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ *Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company*
Mr. Trevor Reginald Kroemer	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ *Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company*
Mrs. Indah Wati	Keluarga dekat/ *Close-relative family*	Pinjaman, bunga/ *Loan, Interest*
Mr. Cale Anthony Bennett	Keluarga dekat/ *Close-relative family*	Pinjaman, bunga/ *Loan, Interest*

29. INFORMASI SEGMEN / *29. SEGMENT INFORMATION*

	31 Desember / *December 31, 2020*			
	Sewa Kendaraan / *Vehicle Rental*	**Penyedia layanan internet / *Internet service provider***	**Total / *Total***	
Pendapatan	390.048.759.035	12.412.292.393	402.461.051.428	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	214.543.901.192	10.662.283.340	225.206.184.532	*Cost of revenues*
Laba bruto	**175.504.857.843**	**1.750.009.053**	**177.254.866.896**	*Gross profit*
Beban usaha	(93.862.567.904)	(1.454.310.797)	(95.316.878.701)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - neto	(37.413.006.291)	-	(37.413.006.291)	*Other expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**44.229.283.648**	**295.698.256**	**44.524.981.904**	***Profit before Income tax***

	31 Desember / *December 31, 2019*			
	Sewa Kendaraan / *Vehicle Rental*	**Penyedia layanan internet / *Internet service provider***	**Total / *Total***	
Pendapatan	389.604.513.980	11.731.770.997	401.336.284.977	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	205.484.905.543	9.369.836.260	214.854.741.803	*Cost of revenues*
Laba bruto	**184.119.608.437**	**2.361.934.737**	**186.481.543.174**	*Gross profit*
Beban usaha	(89.714.203.627)	(1.392.231.295)	(91.106.434.922)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - neto	(44.126.305.098)	-	(44.126.305.098)	*Other expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**50.279.099.712**	**969.703.442**	**51.248.803.154**	***Profit before Income tax***

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING / *30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset					***Assets***
Kas dan bank	USD 2,699	38.066.883	USD 442	6.144.242	*Cash in banks*
Piutang usaha	-	-	USD 22,338	310.520.538	*Trade receivables*
Total aset		**38.066.883**		**316.664.780**	*Total assets*

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	-	-	USD 6,363	88.452.063	*Trade payables*
			AUD 10,880	105.960.320	
Utang lain-lain -					*Other payables*
Pihak berelasi	USD 22,439	316.498.667	USD 21,081	293.053.375	*Related parties*
			AUD 208	2.028.926	
Pihak ketiga	USD 3,000	42.315.015	USD 3,000	41.703.000	*Third parties*
Utang kepada pihak ketiga	USD 150,000	2.115.750.750	USD 150,000	2.085.165.000	*Due to third parties*
Utang kepada pihak berelasi	USD 453,800	6.400.860.212	USD 471,443	6.553.529.143	*Due to related parties*
Total liabilitas		**8.875.424.644**		**9.169.876.827**	***Total liabilities***
Liabilitas neto		**(8.837.357.761)**		**(8.853.212.047)**	***Net Liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk (continued)

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	**Deskripsi/*Description***	**Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL***
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL - not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ *Lifetime ECL - credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Desember 2020	**Peringkat Kredit Eksternal/ *External Credit Rating***	**Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating***	**ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL***	**Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount***	**Cadangan kerugian/ *Loss allowance***	**Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount***	***December 31, 2020***
Saldo bank (Catatan 4)	N/A	Lancar/ *Performing*	EC L 12 bulan/*12-month ECL*	4.743.810.619	-	4.743.810.619	*Bank balances (Note 4)*
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / *Lifetime ECL (simplified approach)*	52.299.909.854	(465.201.631)	51.834.708.223	*Trade receivables (Note 5)*
Piutang usaha yang belum ditagih (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / *Lifetime ECL (simplified approach)*	25.376.664.999	(69.886.455)	25.306.778.544	*Unbilled receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain - Pihak berelasi (Catatan 27)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	1.473.100.000	-	1.473.100.000	*Other receivables - related parties (Note 27)*
Aset lancar lainnya (Catatan 9)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	100.000.000	-	100.000.000	*Other current asset (Note 9)*
				83.993.485.472	**(535.088.086)**	**83.458.397.386**	

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

(i) Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 dan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

Manajemen risiko kredit

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Perusahaan menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan dan investasi instrument utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Perusahaan berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk (continued)

(i) For trade receivables and unbilled receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 5 and 6 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

Credit risk management

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Company reviews the recoverable amount of each trade debt on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Company consider that the Company's credit risk is significantly reduced. Trade receivables consist of a large number of customers, spread across geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of trade receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Selain dari PT Ricobana Abadi, pelanggan terbesar Perusahaan (Catatan 5), Perusahaan tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Ricobana Abadi tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Perusahaan berdasarkan pada penilaian kredit debitor Perusahaan pada 31 Desember 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk management (continued)

Apart from PT Ricobana Abadi, the largest customer of the Company (Note 5), the Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Ricobana Abadi did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit ratings assigned by international credit-rating agencies.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets

The following table provides the credit quality and aging analysis of the Company's financial assets according to the Company's credit ratings of debtors as of December 31, 2019:

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Belum jatuh tempo dan Tidak ada Penurunan Nilai/ *Neither past due nor Impaired*	Telah jatuh tempo tapi belum diturunkan nilainya/ *Past due but not impaired*				Telah jatuh tempo dan Diturunkan Nilainya/ *Past due and Impaired*	Total	
		1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over 90 days*			
Bank	3.049.172.914	-	-	-	-	-	3.049.172.914	*Cash in banks*
Piutang usaha								*Trade receivables*
Pihak ketiga	35.432.498.298	7.531.364.784	2.348.666.953	2.498.114.130	421.692.935	323.896.070	48.556.233.171	*Third parties*
Pihak berelasi	39.821.774	39.801.666	42.532.655	43.450.000	6.878.017	-	172.484.111	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	20.493.086.667	-	-	-	-	-	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Total	**59.014.623.849**	**7.571.166.450**	**2.391.199.608**	**2.541.564.130**	**428.570.952**	**323.896.070**	**72.271.021.059**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih.terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2020:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk management (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Foreign currency exchange risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company's functional currency.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against USD and AUD, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the year ended December 31, 2020:

Tahun / Year		Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rupiah / *Increase (Decrease) in Rupiah Rate*	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak / *Effect on Income Before Tax*
2020	USD	4%	(353.494.310)
		(4%)	353.494.310
2019	USD	1%	(87.452.228)
		(1%)	87.452.228
	AUD	2%	(2.159.785)
		(2%)	2.159.785

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagaimana disajikan dalam Catatan 30.

The Company's has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 dan 2019 are presented in Note 30.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposure Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, utang pembaiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan ulang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's bank loan, consumer financing payable and finance lease payable.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conduct assessments among interest rates offered by creditor to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2020

	Rata-rata Suku bunga efektif/ *Effective Interest rate*	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 2/ *Due in 2nd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 3/ *Due in 3rd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 4/ *Due in 4th year***	**Total/ *Total***	
Utang kepada pihak ketiga	9% - 12%	21.877.464.831	-	-	-	21.877.464.831	*Due to third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	-	4.820.038.955	-	-	-	4.820.038.955	*Other payables - related parties*
Utang kepada pihak berelasi	5% - 14%	10.400.860.212	-	-	-	10.400.860.212	*Due to related parties*
Utang pembiayaan konsumen	5,25% - 6,90%	71.715.094.340	26.430.658.541	6.232.395.539	307.269.080	104.685.417.500	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	4,85% - 9,00%	86.567.056.882	42.636.014.302	14.597.725.513	1.481.661.982	145.282.458.679	*Lease liabilities*

2019

	Rata-rata Suku bunga efektif/ *Effective Interest rate*	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 2/ *Due in 2nd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 3/ *Due in 3rd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 4/ *Due in 4th year***	**Total/ *Total***	
Utang kepada pihak ketiga	7,5% - 12%	17.251.864.904	-	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	-	4.161.634.543	-	-	-	4.161.634.543	*Other payables - related parties*
Utang kepada pihak berelasi	5% - 20%	10.553.539.696	-	-	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang pembiayaan konsumen	3,58% - 7,90%	121.243.751.904	70.110.151.063	917.135.143	-	192.271.038.110	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	4,85% - 7,10%	69.033.227.968	68.042.500.962	-		137.075.728.930	*Finance lease payables*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum. kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. In general, funds required to settle the current and long-term liabilities are obtained from service activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020 / *December 31, 2020*

	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	19.382.999.519	-	-	-	-	19.382.999.519	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain							*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	-	-	-	-	472.190.014	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	-	-	-	-	4.820.038.955	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	-	-	-	-	1.405.142.614	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.593.095.766	-	-	-	-	10.593.095.766	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	13.441.998.249	9.968.175.604	-	-	-	23.410.173.853	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	27.607.188.673	51.752.315.813	28.550.979.864	6.822.445.386	-	114.732.929.736	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	25.478.746.965	72.321.155.811	46.717.030.062	16.843.134.714	-	157.067.840.064	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**103.201.400.755**	**134.041.647.228**	**75.268.009.926**	**23.665.580.100**	**-**	**331.884.410.521**	***Total financial liabilities***

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	16.645.378.240	-	-	-	-	16.645.378.240	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	59.203.032	-	-	-	-	59.203.032	*Other payables - related parties*
Pihak ketiga	4.161.634.543	-	-	-	-	4.161.634.543	
Biaya yang masih harus dibayar	2.104.641.883	-	-	-	-	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.553.539.696	-	-	-	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	9.421.318.126	7.830.546.778	-	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang pembiayaan Konsumen	38.164.212.959	99.314.104.530	62.626.972.783	13.574.490.950	-	213.679.781.222	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	20.197.198.815	60.591.596.445	59.943.927.002	13.016.299.806		153.749.022.068	*Finance lease payables*
Total liabilitas keuangan	**101.307.127.294**	**167.736.247.753**	**122.570.899.785**	**26.590.790.756**	**-**	**418.205.065.588**	***Total financial liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Konsisten seperti dengan industri lainnya, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan ekuitas yang terdiri dari semua komponen ekuitas (ekuitas saham dan laba ditahan). Utang bersih dihitung sebagai total utang (seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan bank.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support their businesses and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated by dividing total debts by capital which comprises all components of equity of (share capital and retained earnings). Net debts is calculated as total debt (as shown in the statement of financial position) less cash on hand and in banks.

The debt to equity ratio of the Company as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020	**2019**	
Total liabilitas	326.040.615.789	395.434.207.984	*Total liabilities*
Dikurangi: Kas dan bank	(4.803.810.619)	(3.109.172.914)	*Less: cash on hand and in banks*
Utang neto	321.236.805.170	392.325.035.070	*Net debt*
Total ekuitas	279.493.374.513	149.718.360.680	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas (%)	**115%**	**262%**	*Debt to equity ratio (%)*

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost* 2020	**Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* 2019**	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan bank	4.803.810.619	3.109.172.914	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	51.834.708.223	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi	41.030.382	172.484.112	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	25.306.778.544	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	1.473.100.000	-	*Related parties*
Aset lancar lainnya	100.000.000	-	*Other current asset*
Total aset keuangan	**83.559.427.768**	**72.007.080.793**	***Total financial assets***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan/ *Financial liabilities measured at amortized cost*		
	2020	**2019**	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	19.382.999.519	16.645.378.241	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain			*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	59.203.030	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	4.161.634.542	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term debts:*
Utang pembiayaan konsumen	71.715.094.341	121.243.751.904	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	69.033.227.968	*Finance lease*
Liabilitas sewa	86.567.056.882	-	*Lease liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-current Financial Liabilities***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	32.970.323.159	71.027.286.206	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	68.042.500.962	*Finance lease*
Liabilitas sewa	58.715.401.797	-	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**308.326.572.324**	**380.123.029.336**	***Total financial liabilities***

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

b. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	10.593.095.766	-	-	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	23.410.173.853	-	-	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	114.732.929.736	192.271.038.110	196.184.294.841	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	-	137.075.728.930	139.679.411.912	*Finance lease*
Liabilitas sewa	145.315.607.148	157.067.840.064	-	-	*Lease liabilities*
Total	**282.279.349.691**	**305.804.039.419**	**329.346.767.040**	**335.863.706.753**	***Total***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajamya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurement (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

2020	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	***2020***
Liabilitas keuangan						***Financial liabitlies***
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						***Liabilities for which fair value disclosed***
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	-	10.593.095.766	-	10.593.095.766	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	-	23.410.173.853	-	23.410.173.853	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	-	114.732.929.736	-	114.732.929.736	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	145.315.607.148	-	157.067.840.064	-	157.067.840.064	*Lease liabilities*
Total	**282.279.349.691**	**-**	**305.804.039.419**	**-**	**305.804.039.419**	***Total***

2019	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	***2019***
Liabilitas keuangan						***Financial liabitlies***
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						***Liabilities for which fair value disclosed***
Utang pembiayaan konsumen	192.271.038.110	-	196.184.294.841	-	196.184.294.841	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	-	139.679.411.912	-	139.679.411.912	*Finance lease*
Total	**329.346.767.040**	**-**	**335.863.706.753**	**-**	**335.863.706.753**	***Total***

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Aktivitas investasi non-kas investasi dan pendanaan yang signifikan

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2020	2019	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			***Supplemental disclosure of non-cash transactions:***
Penempatan saham dan penyerahan deviden saham	-	100.320.000.000	*Issuance of share capital from share dividends*
Akuisisi aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	41.804.821.719	77.413.815.545	*Acquisition of property and equipment through consumer financing payable*
Akuisisi aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	76.557.981.798	*Acquisition of property and equipment through finance lease payable*
Perolehan aset hak-guna melalui penerapan PSAK 73:			*Additions in right of use assets due to of PSAK 73 impelemtation:*
Dikreditkan ke iabilitas sewa	6.691.801.964	-	*Credited to lease liabilities*
Berasal dari biaya dibayar dimuka	1.591.696.533	-	*From prepaid expenses*
Berasal dari aset tetap	151.938.335.748	-	*From property and equipment*
Penambahan aset hak-guna selama tahun berjalan yang dikreditkan ke liabilitas sewa	82.082.066.893	-	*Additions to right of use assets during the year credited to lease liabilities*

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

b. Net debt reconciliation

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Dampak implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 implementation*	Akuisisi aset tetap/ *Acquisition of assets*	Penambahan bunga/ *Accretion of interest*	Arus kas/ *Cash flows*	Efek dari valuta asing/ *Effect of foreign exchange*	Lain - lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pinjaman kepada pihak ketiga	17.251.864.904	-	-	-	4.595.014.177	30.585.750	-	21.877.464.831	*Due to third parties*
Pinjaman kepada pihak berelasi	10.553.539.696	-	-	-	(242.848.204)	90.168.720	-	10.400.860.212	*Due to related parties*
Utang pembiayaan pelanggan	192.271.038.110	-	41.804.821.719	-	(134.142.440.086)	-	4.751.997.757	104.685.417.500	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	(137.075.728.930)	-	-		-		-	*Finance lease payables*
Liabilitas sewa	-	143.767.530.894	82.082.066.907	115.516.300	(86.673.755.546)	-	5.991.100.124	145.282.458.679	*Lease liabilities*
Total	**357.152.171.640**	**6.691.801.964**	**123.886.888.626**	**115.516.300**	**(216.464.029.659)**	**120.754.470**	**10.743.097.881**	**282.246.201.222**	*Total*

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Akuisisi aset tetap/ *Acquisition of Property and Equipment*	Arus kas/ *Cash flows*	Efek dari valuta asing/ *Effect of foreign exchange*	Lain - lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Utang bank jangka pendek	1.620.304.600	-	(1.620.304.600)	-	-	-	*Short-term bank loans*
Pinjaman kepada pihak ketiga	11.192.061.874	-	6.059.803.030	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Pinjaman kepada pihak berelasi	22.138.842.590	-	(10.908.912.251)	(676.390.643)	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang pembiayaan pelanggan	250.941.518.771	77.413.815.545	(136.084.296.206)	-	-	192.271.038.110	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	116.410.184.500	76.557.981.798	(68.051.975.059)	-	12.159.537.691	137.075.728.930	*Finance lease payables*
Total	**402.302.912.335**	**153.971.797.343**	**(210.605.685.085)**	**(676.390.643)**	**12.159.537.691**	**357.152.171.640**	*Total*

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan dalam periode pelaporan berikutnya.

35. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 – Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time, and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including its impact on the Company's financial statements in the next reporting period.